

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah memasuki seluruh aspek kehidupan manusia dan lebih cenderung menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Musthofa Rembangy menjelaskan globalisasi adalah “sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ekonomi, politik, budaya, dan tentu didalamnya termasuk pendidikan”.¹ Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan.²

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaidah dalam jurnalnya yang berjudul “*Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*” menyimpulkan bahwa pengaruh globalisasi ternyata menimbulkan banyak pengaruh yang negatif bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan bangsa Indonesia perlahan-lahan mulai pudar.³ Dengan adanya

¹Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 13-14

²Syarifudin, Probelematika di Era Globalisasi, *Junal Mitra PGMI*, Vol. 1 No. 1, Juni 2018, 1

³Nurhaidah, Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3, April 2015, 13

realita globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Sebab, sistem ini berakibat terhadap terkikisnya karakter bangsa Indonesia. Maka disinilah perlunya penguatan terhadap upaya penanaman nilai-nilai luhur bangsa melalui sektor pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Definisi pendidikan diatas menggambarkan bahwasannya terdapat proses yang mengarah kepada berkembangnya pada salah satu potensi diri peserta didik, yaitu untuk memiliki spiritualitas keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri. Hal ini semakin memperkuat peran pendidikan agama dalam kerangka pendidikan nasional. Dengan mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam agama kepada peserta didik akan menjadi benteng baginya dari akses negatif globalisasi, sehingga akan menopang indonesia dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikembangkan, melalui pendidikan yang baik, suatu bangsa akan tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai bidang di kehidupan, tegasnya pendidikan adalah kunci keberhasilan untuk dapat menguasai ilmu dengan baik dan

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I

diperlukan ilmu tersendiri yang mempelajari tentang ilmu pendidikan.⁵ Sehingga pendidikan saat ini harus mengikuti perkembangan zaman dan membantu siswanya menguasai bidang agama dan teknologi dengan seimbang. Pendidikan saat ini menghendaki para siswa aktif berpartisipasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajarnya dapat terealisasikan, dan pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan lebih tergantung dengan dedikasi guru serta kreatifitasnya setelah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa yang dihadapi.⁶

Menurut Maulana Akbar, guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.⁷ Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi.⁸ Artinya seorang pendidik tidak hanya mengemban tugas mengajar saja melainkan juga harus mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ia inginkan.

⁵Binti Maunah, *Konsep Pemikiran Hasan Al Banna tentang Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2001

⁶Syaflin Halim, *Pemikiran Hasan Al Banna Tentang Pendidikan Islam, Ruhama: Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2019, 85

⁷Maulana Akbar Sanjani, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 Juni 2020, 35

⁸Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1 Juni 2016, 88

Motivasi belajar pada peserta didik itu sangat penting.⁹ Hal ini disebabkan motivasi yang tinggi dapat berdampak kepada peserta didik. Salah satu contohnya yaitu peserta didik akan antusias dan merasa senang serta nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Penjelasan ini diperkuat oleh Widhatul Amaliyah dalam tesisnya yang berjudul “*Upaya Guru Akhidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan bekal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi dapat menggerakkan manusia untuk menampilkan suatu tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan.¹⁰ Pendapat yang sama dalam jurnal Nur Salim yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction*” bahwa motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Sehingga mampu memberikan suatu pencapaian atau hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika motivasi pada peserta didik rendah maka yang terjadi pada peserta didik adalah rasa bosan dan penat saat mengikuti suatu pembelajaran di kelas.¹¹

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Sardiman, mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang

⁹Ulfah Suciati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Bahrul 'Ulum Kajang Tambakboyo Pedan Klaten Jawa Tengah*, (Surakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2020), 98

¹⁰Widhatul Amaliyah, *Upaya Guru Akhidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Lampung: Tesis tidak diterbitkan, 2017), 30

¹¹Nur Salim, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction*, *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. 3 No. 1 (2020), 68

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹² Penjelasan tersebut diperkuat oleh Ayu Lestari Azis dalam tesisnya yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi SMKN Makasar*” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar peserta didik berada dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa sangat berpengaruh atau kuat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar peserta didik.¹³

Motivasi setiap peserta didik tidak bisa dipukul rata karena pada kenyataannya karakteristik masing-masing peserta didik berbeda-beda sehingga pendidik perlu melakukan pendekatan yang berbeda antar peserta didik.¹⁴ Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara dan metode untuk memotivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran dapat membantu mengembalikan motivasi belajar peserta didik ketika suatu motivasi tersebut menurun.¹⁵ Melihat begitu

¹²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 75

¹³Ayu Lestari Azis, *Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi SMKN Makasar*, (Makassar: Tesis tidak diterbitkan, 2017), diakses pada 27 Maret 2022

¹⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi...*, 75

¹⁵Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 80

pentingnya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dalam agama Islam telah ada tuntunan yang jelas sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁶

Kesesuaian metode pembelajaran dengan bahan ajar yang akan disampaikan dan kemampuan siswa agar pelajaran itu dapat mudah diterima dan dipahami ini sangat diperlukan. Silberman mengemukakan bahwa *Guided Note Taking* adalah metode pembelajaran yang menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Ada bermacam-macam metode untuk membuat catatan secara terarah, yang paling sederhana diantaranya adalah mengisi bagian-bagian yang kosong.¹⁷

Metode *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*Cooperative Learning*).¹⁸ Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 417

¹⁷Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 123

¹⁸Desy Aprianti, Penerapan Model *Guide Note Taking* (Gnt) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Min Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Ilmiah al-Bahtsu*: Vol. 2, No 1 Juni 2017, 4

bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁹ Mencatat merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Alasan pertama mencatat adalah untuk meningkatkan daya ingat. Pada umumnya peserta didik mengingat pelajaran dengan sangat baik ketika menulisnya kembali. Tanpa mencatat dan mengulangnya kembali, peserta didik hanya mampu mengingat sebagian kecil materi pelajaran yang telah didengar dan dibaca. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru secara lebih bermakna.

Metode pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) dalam hal ini dianggap cukup relevan dalam mata pelajaran fiqih. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, yang selama ini dianggap sebagai metode yang paling efektif. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Akhmad Daenuri dalam jurnal penelitian yang berjudul, “*Efektivitas Penerapan Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas IX Mts Jagat Raya Kabupaten Cirebon Tahun 2018*”. Hasil penelitian menunjukkan Prestasi siswa sebelum penerapan model *guided note taking* memiliki nilai minimum pretest sebesar 60, maksimum 76, dengan rerata 70,04 dan standar deviasi 3.05. Prestasi siswa setelah penerapan model *guided note taking* minimum pretest sebesar 72, maksimum 78, dengan

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning TEORI DAN APLIKASI PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 46-47

rerata 74,78 serta standar deviasi 1.41. Nilai sig (2 tailed) <0,05. Data tersebut dapat disebut dengan nilai p value dengan nilai 0,000 di mana < 0,05. Karena < 0,05 maka perbandingan dan bermakna secara statistik memiliki nilai propabilitas 0,05. Artinya ada kenaikan prestasi belajar fiqih siswa, sesudah dilakukan eksperimen dengan metode *guided note taking*.²⁰ Disinilah diperlukan peran pendidik dalam pendidikan formal untuk membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran dan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan mampu memperbaiki prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan seorang siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar seorang siswa biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Dimiyati mengemukakan²¹ prestasi belajar siswa sendiri merupakan penugasan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari belajar itu sendiri, yang biasanya dikaitkan dengan nilai pelajaran. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemikiran Benjamin S. Bloom, dimana tujuan belajar menurut beliau diarahkan

²⁰Akhmad Daenuri, Efektivitas Penerapan Metode *Guided Note Taking* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas IX Mts Jagat Raya Kabupaten Cirebon, *Jurnal Pendidikan (Tahun 2018)*, diakses pada tanggal 27 Maret 2022

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 200

untuk mencapai tiga ranah aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Kompetensi lulusan lembaga pendidikan dasar (MI/SD) mencakup ketiga aspek tersebut. Sebagaimana pendapat Abdul Kadir, dkk menyatakan bahwa lembaga pendidikan dasar diselenggarakan bertujuan untuk menghasilkan lulusan memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai agar potensi diri berkembang secara optimal, sehingga memiliki lulusan dan keberhasilan dalam melanjutkan pendidikan, serta dapat menjalani kehidupan yang selalu berubah sesuai tuntutan (perkembangan) zaman.²³ Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan agar potensi siswa berkembang secara optimal ditingkat SD/MI sangat penting dilaksanakan pembimbingan dalam mengembangkan aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) dengan berbagai macam cara bimbingan yang dilakukan guru.

Pendidikan agama sebagai bidang studi di lembaga sekolah bukan hanya menekankan pada pertumbuhan pengetahuan semata, tapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh, yang nilai keberhasilannya diukur dengan apa yang tercetak dalam hati para siswa yaitu keimanan yang teguh dan tertanam dalam amal perbuatan yang baik.²⁴ Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses dari peserta didik dalam rangka mempengaruhi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

²² Ina Magdalena dkk, Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, 138

²³ Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 79

²⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 9, 2019), 163

Pendidikan dapat menimbulkan perubahan pada diri anak secara efektif dalam kehidupan masyarakat.

Mahmud Yunus memberikan penegasan bahwa pengajaran agama akan kurang nilainya jika tidak berpengaruh atau membekas dalam kehidupan siswa ataupun dalam amal perbuatannya, sebaliknya pengajaran agama akan tinggi nilainya jikalau dapat melahirkan siswa yang mau menunaikan kewajiban secara baik kepada Allah SWT.²⁵ Sebagaimana terumus dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, mata pelajaran fiqih memiliki tujuan umum yaitu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.²⁶

Peneliti memilih lokasi di MI Hidayatul Mubtadiin yang merupakan lembaga pendidikan yang ada di Sumbergempol Tulungagung sekolah tersebut mempunyai banyak nilai yang positif dan juga terakreditasi A. Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah tersebut, pertama mata pelajaran fiqih bagi siswa merupakan mata pelajaran yang sulit dan dianggap beban oleh mereka, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran fiqih tanpa di praktekan. Apalagi di masa setelah pandemi covid-19 ini siswa-siswi yang sebelumnya di haruskan belajar dari rumah, sehingga ketika pelajaran fiqih ini berlangsung, mereka malas untuk mengikutinya. Kedua proses pembelajaran yang monoton di kelas perlu solusi alternatif sebagai upaya untuk

²⁵Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, Cet. 12 1990), 18

²⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dari pengetahuan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan belajar mengajar dan prestasi belajar Fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya:²⁷ 1) Metode pembelajarannya masih satu arah belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh siswa hasilnya kurang optimal. 2) aktivitas belajar siswa juga masih rendah yaitu 31% siswa yang aktif dan 69% orang siswa pasif. Hal ini disebabkan karena siswa tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Motivasi belajar siswa juga relatif masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya minat belajar untuk semangat belajar, dan kurangnya motivasi dari orang tua. 4) Prestasi belajar siswa juga masih rendah, hal ini dapat diketahui dari nilai ulangan harian hasilnya dibawah KKM yang ditetapkan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode *Guided Note Taking* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung”.

²⁷Observasi kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 25 April 2022, pukul: 09.00 WIB

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, yang hanya diminta untuk melihat buku serta mendengarkan penjelasan dari guru
- b. Rendahnya motivasi belajar peserta didik
- c. Rendahnya prestasi belajar peserta didik
- d. Kurangnya interaksi peserta didik pada saat pembelajaran fikih
- e. Lemahnya penggunaan metode guru dalam proses pembelajaran
- f. Perlu adanya inovasi baru terkait pembelajaran untuk mata pelajaran fikih

2. Batasan masalah

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fikih peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung. Berikut batasan-batasan pada penelitian ini :

- a. Penelitian ini pada lingkungan MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
- b. Obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A dan V-B di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.

- c. Penelitian ini terbatas pada penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fikih peserta didik kelas V-A dan V-B di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penggunaan metode *guided note taking* pada pembelajaran fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar pada pembelajaran fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
3. Seberapa tinggi prestasi belajar pada pembelajaran fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
5. Adakah pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
6. Adakah pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
7. Adakah pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?

8. Adakah pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar afektif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
9. Adakah pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
10. Apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
11. Apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
12. Apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?
13. Apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar afektif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?

14. Apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan seberapa baik penggunaan metode *guided note taking* pada pembelajaran fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi motivasi belajar pada pembelajaran fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendeskripsikan seberapa tinggi prestasi belajar pada pembelajaran fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
4. Menjelaskan pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqih peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
5. Menjelaskan pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fiqih peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
6. Menjelaskan pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik fiqih peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin dan Sumbergempol Tulungagung.

7. Menjelaskan pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar afektif fiqih peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
8. Menjelaskan pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fiqih peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
9. Menjelaskan pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung.
10. Menjelaskan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
11. Menjelaskan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
12. Menjelaskan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
13. Menjelaskan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi

belajar afektif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol
Tulungagung

14. Menjelaskan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol
Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan.²⁸ Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

Penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol, yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.²⁹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 197

²⁹ *Ibid.*, 199

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Penggunaan metode *guided note taking* pada pembelajaran fiqih dalam kondisi tidak baik.
- b. Motivasi belajar pada pembelajaran fiqih dalam kondisi tidak tinggi.
- c. Prestasi belajar pada pembelajaran fiqih dalam kondisi tidak tinggi.
- d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqih.
- e. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fiqih.
- f. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik fiqih.
- g. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar afektif fiqih.
- h. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fiqih.
- i. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih.
- j. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
- k. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking*

terhadap motivasi belajar ekstrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

- l. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
- m. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar afektif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
- n. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

2. Hipotesis alternatif (*H_a*)

- a. Penggunaan metode *guided note taking* pada pembelajaran fiqih dalam kondisi baik.
- b. Motivasi belajar pada pembelajaran fiqih dalam kondisi tinggi.
- c. Prestasi belajar pada pembelajaran fiqih dalam kondisi tinggi.
- d. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqih.
- e. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fiqih

- f. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik fiqih.
- g. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar afektif fiqih.
- h. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fiqih.
- i. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih.
- j. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar intrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
- k. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi belajar ekstrinsik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
- l. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar kognitif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung
- m. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking*

terhadap prestasi belajar afektif fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

- n. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap prestasi belajar psikomotorik fiqih di MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqih peserta didik.
- b. Menambah pengetahuan mengenai manfaat penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqih.
- c. Pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Sarana dalam meningkatkan kualitas belajar dan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode belajar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian agar siswa dapat mengikuti pembelajaran fiqih yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

d. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁰
- b. Penggunaan adalah proses, cara atau perbuatan menggunakan sesuatu.³¹
- c. Metode *Guided note taking* adalah catatan terbimbing. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.³² Dalam metode ini perlu menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan- catatan ketika menyampaikan materi pelajaran.³³ Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.³⁴
- d. Motivasi belajar mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan identitas usaha belajar yang dilakukan siswa.³⁵

³⁰Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 15

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 664

³²Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2013), 192.

³³Desy Aprianti, *Penerapan Model Gnt Guide Note Taking (Gnt) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar...*, 43-44

³⁴Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD , 2008), 32

³⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 125

- e. Prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.³⁶
- f. Fiqih berkaitan dengan praktik ibadah dan muamalah. Secara yuridis semua yang dipraktikkan harus berdasarkan dalil. Dalil yang benar adalah yang diambil dari sumber aslinya, yaitu Al-Quran dan hadis. Apabila dari kedua nash tersebut tidak ditemukan ketentuan dalilnya atas perbuatan tertentu maka para ulama melakukan ijtihad, baik melalui *ijma'*, *qiyas*, maupun pendekatan lainnya, seperti *al-maslahah al-mursalah*.³⁷

Pengaruh penggunaan metode *guided note taking* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh penggunaan alat penyalur pesan yang dapat dilihat dan didengar yang direncanakan untuk mengembangkan prestasi belajar atau perilaku sehingga individu melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan sebagai ciri khas dalam individu, dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat catatan- catatan ketika disampaikan materi pembelajaran fikih serta mengakibatkan adanya interaksi terhadap siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Penegasan Operasional

Peneliti akan mengkaji pengaruh penggunaan metode *guided note taking* terhadap motivasi dan prestasi belajar fikih. Metode *guided note*

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 42

³⁷Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Ilmu Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 12

taking adalah salah satu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu mencatat dengan tujuan meningkatkan daya ingat. Pada umumnya siswa mengingat pelajaran dengan sangat baik ketika menulisnya kembali. Pada variabel X, penggunaan metode *guided note taking*, peneliti akan memberikan angket dan pre tests serta post tests. Pre test dimaksudkan untuk mengambil data awal siswa dan untuk mengetahui keseragaman kelas. Pada variabel Y₁ motivasi belajar peneliti akan memberikan angket. Sedangkan untuk variabel hasil prestasi belajar Y₂ prestasi belajar peneliti akan menggunakan tes. Kemudian peneliti akan memberikan materi dengan menggunakan metode *guided note taking* yang dilanjutkan dengan pengamatan kembali dan post test untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa. Setelah masing-masing variabel dapat terukur dan semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengukur keabsahan data.